

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Buku penuntun praktikum materi ruang lingkup kimia Kelas X SMA dihasilkan dari berbagai penerbit sudah layak sesuai aspek BSNP namun masih perlu dikembangkan dalam tehnik pembelajarannya untuk memudahkan siswa dalam belajar praktikum.
2. Buku penuntun praktikum berbasis Inkuiri terbimbing pada materi ruang lingkup kimia kelas X SMA yang telah dikembangkan, telah dinilai oleh dosen dan guru kimia, layak memenuhi standar BSNP dan telah memenuhi uji normalitas, dimana hasil belajar pre-test buku praktikum di sekolah dengan nilai statistik 0,234 dan nilai signifikannya 0,00. Untuk uji homogenitas nilai signifikansi uji levene statistic (9,567) sebesar 0,000 yang menyatakan sudah homogen. Uji hipotesis dimana perbedaan nilai rerata antara hasil belajar pre-test dengan post-test adalah sebesar 43,48 dan nilai sig. 2 tailed 0,000. H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil belajar yang menggunakan penuntun praktikum yang dikembangkan berbasis inkuiri terbimbing lebih baik dari penuntun praktikum yang digunakan di sekolah.
3. Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan penuntun praktikum yang sedang atau yang telah digunakan sebelumnya di sekolah dengan yang dibelajarkan dengan menggunakan penuntun praktikum yang dikembangkan mengacu pada standar BSNP. Hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran penuntun praktikum yang dikembangkan lebih tinggi dari penggunaan penuntun praktikum yang di sekolah dengan N gain sebesar 0,91 (kategori sangat baik).

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran kimia khususnya praktikum pada materi ruang lingkup kimia, diharapkan guru mampu menggunakan penuntun praktikum berbasis Inkuiri terbimbing
2. Dalam pembelajaran kimia dengan menggunakan praktikum, hendaknya guru tidak hanya sekedar mentransfer konsep-konsep kimia, melainkan memberi pemahaman lebih, bagaimana konsep tersebut bisa terjadi, dipahami, dikuasai dan diaplikasikan.
3. Melihat penggunaan penuntun praktikum disekolah belum dikuasai oleh siswa karena tidak meratanya pemahaman siswa, hendaknya guru kimia benar-benar memperhatikan siswa dalam bekerja sama dan membuat siswa lebih kreatif dalam praktikum.
4. Supaya ada kerjasama antara kepala sekolah dengan pihak komite sekolah untuk menyetujui pengadaan dan pemakaian penuntun praktikum di sekolah.
5. Untuk penelitian lanjutan dengan variable yang relevan hendaknya dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini dengan perencanaan yang lebih baik lagi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan